

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *LITERATURE CIRCLE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN KARYA FIKSI DI KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Anisa Asari Dewi¹, Salmah Naelofaria²

^{1,2} PBSI FBS Universitas Negeri Medan

[1dewiasharii18@gmail.com](mailto:dewiasharii18@gmail.com), [2snaelofaria@gmail.com](mailto:snaelofaria@gmail.com)

ABSTRACT

This study is a quantitative study of the experimental type. The purpose of this study is to determine whether the literature circle learning method has an effect on the ability to write reviews of works of fiction among eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 01 Medan. The population used in this study consists of all eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 01 Medan, and the sample comprises Class VIII-2 (33 students) and Class VIII-5 (32 students). The sampling technique employed in this study is simple random sampling. The data collection techniques used in this study were observation sheets, documentation, and tests. The results of the ability to write reviews of fictional works in the control class, which used the contextual method, had an average score of 66.13, falling into the "fair" category, while the experimental class, which used the literature circle method, had an average score of 84.21, falling into the "good" category. The data analysis used in this study was the independent t-test, with the prerequisites of normality and homogeneity tests conducted first. The results obtained in this study showed that the significance value (2-tailed) was $0.001 < 0.05$, which means there was a significant effect on the ability to write reviews of fictional works among eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Keywords: *Literature Circle Method, Writing Skills, Review Texts, Fiction.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *literature circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII 2 sebanyak 33 siswa dan VIII 5 sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi di kelas kontrol dengan menggunakan metode kontekstual dengan nilai rata-rata 66,13 berada dalam kategori cukup, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan metode *literature circle* dengan nilai rata-rata 84,21 berada dalam kategori baik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-independent, dengan persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa itu nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat

pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Kata Kunci: Metode *Literature Circle*, Keterampilan Menulis, Teks Ulasan, Karya Fiksi.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa bertujuan mengembangkan enam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasikan. Siswa harus menguasai keenam keterampilan tersebut untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena menurut Sinaga dan Harahap (2023) menulis dapat diartikan sebagai proses mengomunikasikan ide dan gagasan secara kreatif, produktif, dan ekspresif dengan memperhatikan kaidah penulisan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Namun, menurut Telaumbanua dan Hutagalung (2025) kemampuan

menulis tidak hanya mencakup kemampuan menyusun kalimat secara benar, tetapi siswa juga mampu menyampaikan ide atau gagasan mereka dengan jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu terus dilatih dan dikembangkan agar menghasilkan tulisan yang sistematis dan terstruktur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sulit karena memerlukan beberapa hal kompleks dalam prosesnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitorus, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis sering dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks untuk dikuasai karena kegiatan menulis tidak terbatas menyalin kata atau menyusun kalimat, melainkan menuntut kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, serta pikiran secara runtut, sistematis, dan logis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia,

keterampilan menulis wajib dikuasai peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam setiap fasenya. Hal tersebut juga termaktub dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka fase D elemen menulis yang menuntut peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Salah satu materi yang dipelajari pada kelas VIII fase D adalah mengulas karya fiksi. Teks ulasan menyajikan penilaian berupa kelebihan dan kekurangan suatu karya, serta berisi penjelasan suatu karya dengan tujuan peserta didik dapat mengenal bacaan fiksi dan mengetahui unsur-unsur yang ada di dalamnya, belajar membuat penilaian terhadap karya fiksi, dan menyusun argumentasi untuk mendukung penilaian. Karya fiksi yang dapat dijadikan objek pembelajaran berupa karya sastra atau seni seperti film, cerpen, novel, dan karya seni daerah yang didengarkan maupun dibaca. Melalui teks ulasan peserta didik dapat melakukan proses pengembangan kreativitas berupa ide

dan penilaian terhadap suatu karya berdasarkan indikator tertentu. Menurut Sinaga dan Wuriyani (2024) kemampuan menulis teks ulasan wajib dikuasai oleh siswa karena selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan selalu dihadapkan dengan beragam karya seperti buku, film, novel, drama, dan lainnya sehingga penting bagi peserta didik menghasilkan analisis dan penilaian secara kritis terhadap karya-karya yang ada.

Menurut Samad (1997), teks ulasan bertujuan memberikan informasi atau pemahaman tentang suatu karya sastra, mengajak pembaca memikirkan dan mendiskusikan kelemahan dan keunggulan karya sastra, memberikan pertimbangan kepada pembaca, serta menjawab pertanyaan yang muncul terhadap suatu karya sastra. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik mengembangkan teks ulasan dengan baik agar mudah dipahami dan memberi manfaat bagi pembaca. Namun, hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 September 2025 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Suharti, S.Pd., di SMP Muhammadiyah 01 Medan

menunjukkan bahwa siswa kelas VIII belum mampu mengembangkan ide dan gagasan dengan lebih luas. Pengamatan siswa terhadap suatu karya hanya berfokus pada hal umum sehingga teks ulasan yang dihasilkan belum memenuhi kaidah kebahasaan dalam penulisan teks ulasan, yaitu menggunakan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan ungkapan saran.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan, diketahui bahwa siswa belum mampu mengembangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dihasilkan hanya membahas hal umum yang terlihat dalam suatu karya tanpa penjelasan yang mendalam. Selain itu, siswa tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya terhadap suatu karya sastra karena kurangnya kosakata yang dimiliki setiap siswa. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 01 Medan khususnya kelas VIII, kegiatan belajar mengajar masih berfokus pada guru sehingga siswa menjadikan guru sebagai sumber informasi utama. Hal ini memengaruhi kualitas dan

pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga masih banyak siswa yang belum mampu mengulas karya fiksi secara maksimal.

Permasalahan peserta didik dalam menulis teks ulasan harus segera diatasi dengan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat meningkatkan minat peserta didik adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti memberikan suatu ide baru dengan menggunakan metode pembelajaran *Literature Circle*. Metode pembelajaran ini tidak berfokus pada guru sehingga siswa diminta untuk berkontribusi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rahayu dan Suryanto (2021), *Literature Circle* berorientasi pada peserta didik yang memadukan pembelajaran kolaboratif dengan aktivitas membaca secara mandiri. Metode ini melibatkan diskusi kelompok di mana seluruh anggota membaca buku yang sama, kemudian berbagi pemahaman dan mendiskusikan isi teks berdasarkan peran masing-masing. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam diskusi seperti bertindak sebagai

pemimpin, perumus ide, penghubung isi bacaan, dan peran lainnya.

Penerapan metode pembelajaran *Literature Circle* dianggap relevan digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena metode ini memberikan kesempatan peserta didik berpikir kritis terhadap bahan bacaan yang diberikan, bebas berpendapat dengan rekan kelompoknya, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bertukar informasi. Meskipun metode ini berfokus pada keterampilan membaca, kemampuan menulis peserta didik dalam mengulas suatu karya dapat terus dikembangkan melalui kemampuan membaca yang baik. Hal ini diperkuat dengan simpulan hasil penelitian Sabriadi (2025) bahwa kebiasaan membaca dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam hal kelancaran ide, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat Nofitri dan Noveria (2020), kemampuan menulis yang baik pada seseorang umumnya terbentuk melalui pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Peneliti meyakini bahwa metode *Literature Circle* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan berdasarkan landasan teoretis dan data empiris yang mendukung. Secara teoretis, langkah-langkah metode pembelajaran *Literature Circle* Daniels (2002) mendukung pembentukan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan penilaian secara logis, dan mengembangkan argumentasi dalam teks ulasan. Selain itu, penelitian Kurnia, dkk. (2020) menunjukkan bahwa metode *Literature Circle* efektif meningkatkan keterampilan menulis feature dengan rata-rata nilai setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Penelitian Anisa Ulfah, dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Literature Circle* mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi, sedangkan penelitian Abdulrahman (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Literature Circle* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah merujuk beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti meyakini bahwa metode *Literature Circle* dapat menjadi opsi yang potensial

meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *Literature Circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan tanpa menggunakan metode pembelajaran *Literature Circle* dan menganalisis kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan dengan menggunakan metode pembelajaran *Literature Circle*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Literature Circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,

yaitu metode penelitian yang datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini tergolong dalam metode penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Two Group Posttest Only Design*, yaitu desain penelitian dengan menggunakan dua kelompok penelitian yang dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Berdasarkan Teknik pemilihan sampel tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Terpadu 2 berjumlah 33 siswa dan kelas VIII Terpadu 5 berjumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 01 Medan, Observasi, dan Tes diakhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan menulis teks ulasan siswa, serta diperkuat dengan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Kedua uji tersebut merupakan persyaratan sebelum melakukan uji beda (uji t) untuk mengetahui apakah hipotesis nol diterima atau ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *literature circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan. H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan metode *literature circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan berupa hasil kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa tanpa menggunakan metode *literature circle* dan kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa dengan menggunakan metode *literature circle*. Berikut merupakan tabel nilai hasil kemampuan menulis siswa kelas control dan kelas eksperimen

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	61	83
2	63	86
3	77	75
4	75	80
5	58	86
6	80	75
7	58	94
8	66	77
9	66	94
10	69	80
11	75	88
12	72	91
13	72	83
14	63	83
15	77	83
16	66	80
17	63	86
18	69	77
19	75	80
20	61	88
21	69	86
22	55	77
23	50	86
24	52	83
25	55	91
26	72	91
27	66	80
28	66	88
29	69	83
30	61	88
31	77	88
32	58	86
33		83
Rata-rata	66,12	84,21

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa terdapat perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks ulasan

karya fiksi yang menggunakan metode kontekstual adalah 66,12 yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, rata-rata kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi menggunakan metode *literature circle* adalah 84,21 yang termasuk kategori Baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan metode *literature circle* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan data menggunakan metode kontekstual dan metode *literature circle* berdistribusi normal. Namun, uji homogenitas menunjukkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi tidak homogen. Meskipun demikian, penelitian ini tetap dapat dilaksanakan uji t untuk menjawab hipotesis.

Hal ini dibuktikan dengan melakukan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -11,264 dengan derajat kebebasan (df) = 55 dan signifikansi (sig. 2-tailed) <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *literature circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Pengaruh yang signifikan penggunaan metode *literature circle* terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi tampak pada kegiatan membaca, berdiskusi, serta bertukar pikiran antarsiswa secara aktif selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *literature circle*, siswa tidak hanya membaca karya fiksi secara mandiri, tetapi juga mendiskusikan isi, tokoh, alur, latar, sudut pandang, serta amanat yang terdapat dalam bacaan bersama kelompoknya. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami unsur-unsur karya fiksi secara lebih mendalam sehingga memudahkan mereka dalam menyusun teks ulasan secara runtut dan sistematis. Selain itu, proses diskusi dalam *literature circle* juga melatih siswa memberi tanggapan serta menuliskan saran dan rekomendasi terhadap karya yang dibaca.

Metode *literature circle* juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga turut berpartisipasi dalam menemukan ide, menanggapi pendapat teman, dan menginterpretasikan isi bacaan berdasarkan pemahaman masing-masing. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah mengembangkan gagasan ketika menulis teks ulasan. Melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok, siswa juga memperoleh tambahan kosakata, memahami penggunaan kaidah kebahasaan, serta mampu menyusun penilaian terhadap karya secara lebih kritis. Dengan demikian, metode *literature circle* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa.

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil observasi guru saat memberi perlakuan di kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa, seluruh kegiatan yang ada dapat memberi dampak positif saat pembelajaran berlangsung. Seperti saat apersepsi yang dilakukan guru

diawal pembelajaran, kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengaitkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran. Selain itu, tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan di awal pembelajaran memberikan informasi hal apa yang harus dicapai dalam pembelajaran ini.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi guru, langkah-langkah metode pembelajaran *literature circle* terlaksana dengan baik. Pada ahap kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membaca dan mendiskusikan karya fiksi yang telah ditentukan. Guru memberikan arahan masing-masing siswa untuk membaca suatu karya fiksi yang telah disediakan, kemudian di diskusikan bersama kelompok masing-masing, siswa diberi kesempatan untuk membahas unsur-unsur karya fiksi seperti tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, serta isi cerita secara bersama-sama. Selama proses diskusi guru tetap memantau jalannya pembelajaran dikelas agar tetap terarah, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Melalui

pembahasan bersama, siswa menjadi lebih mudah memahami isi dan unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi karena mereka tidak hanya membaca secara individu, tetapi juga memperoleh tambahan pemahaman dari hasil pertukaran ide selama diskusi berlangsung. Pemahaman yang diperoleh selama kegiatan membaca dan diskusi kemudian membantu siswa ketika menulis teks ulasan karya fiksi, terutama dalam menyusun struktur penulisan dan kaidah kebahasaan secara runtut dan jelas. Oleh sebab itu, penerapan langkah-langkah metode *literature circle* dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang mendukung peningkatan kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Goa dan Wodai (2022) yang berjudul "*Effect of Literature Circles Approach on Students Extensive Reading*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *literature circle* memberikan kontribusi pada kemampuan membaca ekstensif siswa dalam tiga bidang. Pertama, kontribusi *literature circle* terhadap kemampuan analisis teks siswa

seperti, menemukan tema, ide utama, serta kata kunci dalam sebuah teks. Kedua, kontribusi *literature circle* adalah meningkatkan motivasi membaca siswa yang sebelumnya enggan dan acuh tak acuh dalam membaca. Ketiga, praktik *literature circle* dinilai mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman yang dicapai diukur menggunakan uji t sampel independent mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman yang dicapai secara statistic signifikan dengan nilai t sebesar -4,09 dan nilai p sebesar 0,000.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca dalam metode *literature circle* mampu mengembangkan kemampuan analisis siswa yang kemudian terlihat dalam penyusunan teks ulasan karya fiksi secara lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *literature circle* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil menulis teks ulasan karya fiksi pada siswa kelas VIII tanpa menggunakan metode *literature circle* dan dengan menggunakan metode *literature circle*. Penelitian ini berhasil menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi tanpa menggunakan metode *literature circle* termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 66,12. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menulis teks ulasan karya fiksi, namun kemampuan yang dimiliki masih belum optimal. Hal tersebut terlihat pada hasil tulisan siswa yang cenderung sederhana dalam mengemukakan isi ulasan serta belum mendalam dalam memberikan tanggapan terhadap karya fiksi yang

dibahas. Selain itu, ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan masih belum konsisten sehingga kualitas penyampaian isi tulisan belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih memerlukan peningkatan agar proses penulisan teks ulasan lebih efektif, terutama dalam mendukung penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat dan penyampaian isi ulasan secara lebih terarah.

2. Keterampilan menulis teks ulasan karya fiksi dengan menggunakan metode *literature circle* termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 84,21. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu menuliskan teks ulasan karya fiksi dengan baik. Capaian ini dilihat dari kualitas tulisan siswa yang telah mampu mengemukakan hasil analisis secara lebih jelas, disertai penilaian suatu karya dengan baik. Selain itu, penggunaan

kaidah kebahasaan sudah konsisten meskipun belum mencapai hasil maksimal dan masih dapat ditingkatkan.

3. Perbedaan hasil antara kelompok kontrol dan eksperimen terbukti signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa metode *literature circle* memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan kemampuan menulis siswa berkaitan erat dengan langkah-langkah *literature circle* selama proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca, mencatat, menganalisis, hingga kontribusi aktif dalam kelompok saat pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Samad, D. (1997). *Dasar-dasar meresensi buku*. Jakarta: Grasindo.

Jurnal :

Daniels, H. (2002). *Lingkaran Sastra: Suara dan Pilihan dalam Klub*

Buku & Kelompok Baca. Routledge.

Goa, E., & Wodai, T. (2022). Pengaruh pendekatan lingkaran sastra terhadap membaca ekstensif siswa. *ICRRD, Jurnal Penelitian Indeks Kualitas*, 3 (2), 146-154.

Kurnia, M. D., Arfiyanti, R., & Nuryanti, M. (2020). Strategi Pembelajaran *Literature Circles* dalam Keterampilan Menulis Feature dengan Pemanfaatan Media Aplikasi Google Docs sebagai Alternatif Pembelajaran Mata Kuliah Penulisan Populer. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 110-118.

<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.71>

Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(3), 80-86.

<https://doi.org/10.24036/108994-019883>

Rahayu, E. L. R., & Suryanto, B. (2021). Literature Circles in Reading Class: Students Participation and Perception. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 8(1), 65-77.

- <https://doi.org/10.22219/celtic.v8i1.16138>
Rahman, A. (2022). the Effect of Literature Circle on Varied Reading Comprehension. *Journal of Teaching and Education for Scholars*, 1(1), 7-14.
<https://doi.org/10.59065/jotes.v1i1.24>
- Sabriadi, R. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3 (1), 161-166.
<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1526>
- Sinaga, A. V., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Video *Youtube* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *IdeBahasa*, 6(2), 194-204.
<https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i2.179>
- Sinaga, Y. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/56335>
- Sitorus, H., Sagita, RD, Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Penyelesaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2 (3), 289-303.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Telaumbanua, F. H., & Hutagalung, T. (2025). Pengaruh Model *Cooperative Script* Berbantuan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Sei Dadap Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23959>
- Ulfah, A., Zumaisaroh, N., Fitriyah, L., & Jesica, E. (2022). Model Pembelajaran *Literacy Circle* sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 216-229.
<https://doi.org/10.19105/ghanacar.vi.7588>